

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Tahfidzul Qur'an

#### 1. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Secara **لغة** (Bahasa), tahfidzul Qur'an terdiri dari 2 kata yaitu tahfidz dan Qur'an yang keduanya memiliki makna yang berbeda. Arti dari tahfidz adalah menghafal, dan menghafal kata dasarnya hafal yang berasal dari bahasa Arab yaitu Hafidza – Yahfadzu – Hifdzan yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat.<sup>14</sup> Secara terminologi *al-hifzh* dapat diartikan dengan memelihara, menghafalkan atau menjaga.<sup>15</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal berarti usaha meresapi ke dalam pikiran agar slalu dapat di ingat. Abdul Aziz Abdul Rauf berpendapat bahwa menghafal dapat juga di artikan sebagai proses mengulang sesuatu yang baik, bisa dengan membaca atau mendengar. Di dalam kehidupan sehari-hari pekerjaan apapun jika di ulang-ulang akan menjadi hafal.

Tahfidz yang berbentuk Masdar dari haffadza yang artinya menghafal dan proses menghafal. Biasanya dinamakan sebagai suatu proses menulis suatu tahap dengan metode atau Teknik tertentu. Jadi, tahfidz adalah suatu proses menghafal ke dalam ingatan sehingga dapat di ucapkan diluar isi kepala dengan menggunakan metode tertentu.<sup>16</sup>

Berdasarkan secara bahasa, Al-qur'an berasal dari kata (قُرْأْنَا - يَقْرَأُ - قَرَأَ) yang artinya bacaan.<sup>17</sup> Beberapa ulama berbeda

<sup>14</sup> Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, Jawa Barat: Guepedia, 2020, hlm. 13. Diakses 11 Desember 2021 Jam 07.23. [https://www.google.co.id/books/edition/TAHFIDZ\\_AL\\_QURAN\\_MELEJITKAN\\_PRESTASI/OLYHEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+tahfidz&pg=PA13&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/TAHFIDZ_AL_QURAN_MELEJITKAN_PRESTASI/OLYHEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+tahfidz&pg=PA13&printsec=frontcover).

<sup>15</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, Sukabumi: Farha Pustaka, 2020, hlm. 16. Diakses 11 Desember 2021 Jam 08.03. [https://www.google.co.id/books/edition/Pedoman\\_Murajaah\\_Al\\_Qur\\_an/LwRG\\_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+menghafal&pg=PA16&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pedoman_Murajaah_Al_Qur_an/LwRG_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+menghafal&pg=PA16&printsec=frontcover).

<sup>16</sup> Ahmad Warsson Munawwir, *Kamus Al Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), 279.

<sup>17</sup> Muhammad Aqil Haidar, *Al-Qur'an & Qira'ah Syadzah*, Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018, hlm 7, Diakses 11 Desember 2021 Jam

pendapat mengenai pengertian Al-qur'an. Imama Syafi'I berpendapat bahwa lafadz Al-qur'an bukanlah musytaq yang artinya bukan pecahan dari akar kata dan bukan berhamzah yaitu tanpa adanya tambahan huruf hamzah di tengahnya, sehingga membaca lafadz Al-qur'an tidak dengan membunyikan kata "a". dan menurut Imam Syafi'I lafadz tersebut biasanya digunakan dalam pengertian *kalamullah* yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril.

Lafadz Al-qur'an menurut Imam Syafi'i bukan berasal dari kata qara-a yang artinya membaca. Karena jika berasal dari kata qara-a yang diartikan membaca maka setiap apa yang dibaca dapat dinamakan sebagai Al-qur'an. Sedangkan Al-qur'an menurut Caesar E. Farah adalah Al-qur'an *in a literal seans means "recitation, reading"* yang artinya bahwa Al-qur'an dalam sebuah ungkapan literal yang berarti bacaan atau ucapan. Lafadz Al-qur'an menurut Mana' Kahlil al-Qattan berasal dari kata qara-a yang artinya menghimpun dan mengumpulkan. Berarti qira'ah adalah mengumpulkan huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan agar tersusun dengan rapi sehingga Al-qur'an merupakan qara-a dari bentuk masdar yang artinya bacaan.<sup>18</sup> Adapun secara istilah, Al-qur'an menurut Dr. Subhi Shalih merupakan firman Allah SWT yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran kenabian) yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir, serta yang membaca dapat dianggap sebagai ibadah.<sup>19</sup>

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas mengenai tahfidz dan Al-qur'an, dapat disimpulkan bahwa Tahfidzul Qur'an merupakan proses usaha yang baik untuk mengingat, meresapi bacaan atau kumpulan-kumpulan firman Allah ke dalam hati dan pikiran kita agar slalu dapat di ingat dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Manfaat menghafalkan Al-qur'an

---

09:05.

[https://www.google.co.id/books/edition/Al\\_Quran\\_dan\\_Qiraah\\_Syadzah/3wexDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+al-qur%27an&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Al_Quran_dan_Qiraah_Syadzah/3wexDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+al-qur%27an&printsec=frontcover).

<sup>18</sup> Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, 13-14.

<sup>19</sup> Tim Kajian Keislaman Nurul Ilmi, *Buku Induk Terlengkap Agama Islam*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2012), 70.

Menurut Al-Khalil, ada beberapa manfaat Menghafalkan Al-qur'an, yaitu:

- a. Al-qur'an bisa dijadikan obat bagi seseorang yang mempunyai penyakit jiwa.
  - b. Dengan adanya hafalan Al-qur'an waktu yang digunakan tidak akan menjadi sia-sia.
  - c. Al-qur'an merupakan kalam Allah dan menghafalkan merupakan aktivitas yang sangat besar nilainya dan dapat juga terbukanya pintu-pintu kebaikan.
  - d. Menghafalkan qur'an itu diibaratkan seperti kamus besar dunia, karena isi dari Al-qur'an yaitu tentang ilmu dunia dan akhirat, terdapat juga kisah-kisahnyanya orang yang terdahulu dan yang akan datang, dan ada juga didalamnya tentang hukum dan perundang-undnagnya serta aturan syariat bagi kaum mukmin
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam tahfidzul qur'an

Sama seperti menghafal dalam materi pelajaran, tahfidzul qur'an juga mempunyai banyak hambatan dan kendala. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam tahfidzul qur'an, diantaranya yaitu faktor pendukung dan penghambat.

- a. Faktor pendukung dalam tahfidzul qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan yang matang

Persiapan yang matang merupakan salah satu syarat yang penting bagi seseorang untuk menghafalkan Al-qur'an. Faktor ini sangat berkaitan dengan bakat seseorang yang menghafalkan Al-qur'an. Bakat minat yang tinggi untuk menghafalkan Al-qur'an adalah salah satu modal awal seseorang untuk mempersiapkan dirinya secara matang.

- 2) Motivasi dan Stimulus

Tidak hanya minat saja, tetapi motivasi dan stimulus juga harus diperhatikan bagi seseorang yang menghafalkan Al-qur'an. Karena menghafal Al-qur'an menuntut untuk kesungguhan dalam pekerjaan yang berkesinambungan dan kemauan yang keras tanpa mengenal rasa lelah. Maka dari itu motivasi yang tinggi dalam menghafalkan Al-qur'an harus slalu di motivasi.

- 3) Faktor usia:

Menghafalkan Al-qur'an pada dasarnya tanpa ada batasan usia, namun usia ideal dalam menghafalkan Al-qur'an harus tetap di pertimbangkan. Seseorang yang menghafalkan Al-qur'an dalam hal usia biasanya 5-20 tahun lebih baik daripada menghafalkan pada usia 30-40 tahun. Faktor usia memang harus diperhentikan karena dapat berkaitan dengan daya ingat seseorang. Maka dari itu usia yang baik dalam menghafalkan Al-qur'an adalah usia dini (masa remaja atau anak-anak), karena daya ingatnya cukup tajam dan daya rekam yang dihasilkan sangatlah kuat.

4) Manajemen waktu:

Memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya dalam menghafalkan Al-qur'an sangatlah penting, karena seseorang yang menghafalkan Al-qur'an dapat memilih kapan ia harus beraktivitas dan kapan ia harus menghafalkan. Menurut Ahsin W. al-Hafidz, waktu yang dianggap ideal dalam menghafalkan Al-qur'an diantaranya:

- a) Setelah shalat
- b) Waktu sebelum fajar
- c) Setelah fajar hingga terbit matahari
- d) Setelah bangun dari tidur siang
- e) Waktu diantara magrib dan isya'

5) Intelegensi dan potensi ingatan

Faktor intelegensi dan potensi ini berkaitan dengan faktor psikologi, yang mana jika seseorang mempunyai kecerdasan dan daya ingat yang tinggi akan mudah dalam menghafalkan Al-qur'an daripada seseorang yang mempunyai kecerdasan hanya dibawah rata-rata.

6) Tempat menghafalkan

Faktor ini sangat berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafalkan Al-qur'an. Menghafalkan ditempat yang berisik dan kumuh akan sulit dilakukan bagi penghafal, daripada tempat yang cukup tenang, bersih dan nyaman akan membantu seseorang dalam meningkatkan hafalannya. Maka dari itu faktor tempat ini sangat berkaitan dengan konsentrasi seseorang yang menghafalkan.

b. Faktor-faktor penghambat dalam tahfidzul Qur'an

1) Kurang minat dan bakat

Kurangnya minat dan bakat para santri dalam menghafalkan Al-qur'an merupakan salah satu faktor penghambat keberhasilan dalam menghafalkan Al-qur'an, karena mereka cenderung bermalas-malasan dalam menghafalkan maupun takrir.

2) Kurang motivasi dari diri sendiri

Kurangnya motivasi yang ada dalam diri sendiri atau kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat yang menyebabkan kurangnya semangat dalam mengikuti semua kegiatan, sehingga menjadi malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-qur'an. Akibat dari itu keberhasilan dalam menghafalkan Al-qur'an sangat terhambat dan proses hafalan yang dijalani tidak selesai atau memakan waktu yang cukup lama.<sup>20</sup>

## B. Akhlakul Karimah

Nabi Muhammad SAW. merupakan satu-satunya manusia yang melahirkan sebuah pengaruh besar tentang bagaimana manusia seharusnya berperilaku dan berintraksi dengan baik. Pengaruh yang dimaksudkan disini *al-akhlak al-karimah*. Rasulullah SAW. adalah manusia yang pertama kali menciptakan gagasan tentang akhlak dan semua perbuatan dan perkataannya dapat dijadikan sebuah teladan bagi manusia. Jika seandainya manusia mengikuti semua perilaku, gerak gerik, karakter nabi Muhammad SAW., maka manusia akan hidup dengan mulia di dunia dan kehidupan di akhirat. Maka ini semua karena beliau memiliki akhlak yang mulia diseluruh kehidupannya.<sup>21</sup>

### 1. Pengertian akhlakul karimah

---

<sup>20</sup> Eko Aris Tanto, dll., Taud Tabungan Akhirat Perspektif Kutab Rumah Qur'an, Jawa Timur: Uwise Inspirasi Indonesia, 2019, hlm. 14-16. Diakses 21 Desember 2021 Jam 16.00 WIB. [https://www.google.co.id/books/edition/TAUD\\_TABUNGAN\\_AKHIRAT/jmiuDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor-faktor+yang+mempengaruhi+dalam+menghafal+al-qur%27an&pg=PA14&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/TAUD_TABUNGAN_AKHIRAT/jmiuDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor-faktor+yang+mempengaruhi+dalam+menghafal+al-qur%27an&pg=PA14&printsec=frontcover).

<sup>21</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 1.



Akhlak menurut istilah *etimology* (bahasa) merupakan bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang artinya budi pekerti, tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan yang dimaksud *khuluq* adalah sebuah gambaran sifat batin seorang manusia, gambaran bentuk lahiriah seorang manusia, seperti raut wajah, anggota badan sampai seluruh tubuh. Jika *khuluq* dalam Bahasa Yunani sama dengan *ethicos* atau *ethos* yang artinya perasaan batin, adab kebiasaan dan kebiasaan hati untuk melakukan suatu perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi sebuah etika.<sup>22</sup> Kata *khuluq* dalam Al-qur'an surat al-Qalam ayat 4, yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-bener berbudi pekerti yang agung”.

Firman Allah tersebut telah menunjukkan bahwa kata *khuluq* merupakan perilaku Rasulullah SAW. yang sudah menjadi kebiasaan sampai sekarang.

Salah satu perilaku Rasulullah SAW. yang telah menjadi sebuah kebiasaan yang disebut dengan akhlak. Rasulullah SAW. diperintahkan agar menyempurnakan akhlaknya menjadi mulia dan akhlak beliau adalah Al-qur'an. Contohnya seperti beliau mengajarkan kita saat bercermin harus membaca do'a “*Allāhum mā kamā hassanta khalqi, fahassin khuluqi*”, yang artinya “Ya Allah, sebagaimana telah engkau baguskan penciptaanku ini, maka baguskan pula akhlakku ini”. Yang dimaksud do'a diatas adalah ketika kite memohon kepada Allah supaya diberi kemudahan agar mendapatkan akhlak yang baik.<sup>23</sup> Berikut merupakan beberapa definisi tentang akhlak menurut para ahli dalam bidangnya masing-masing:

- a. Menurut Miqdad Yaljin: Akhlak merupakan tingkah laku yang sangat mulia, yang dilakukan oleh setiap manusia dengan kemauan dan tujuan yang mulia. Sedangkan manusia yang mempunyai akhlak yaitu seorang manusia sangat mulia yang dalam kehidupannya secara lahir dan

<sup>22</sup> Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 1.

<sup>23</sup> Mustopa, “Akhlak Mulia Dalam Pandangan Masyarakat,” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014), 266.

batin, yang sesuai dengan dirinya sendiri ataupun sesuai dengan orang lain.

- b. Menurut Ahmad bin Mohd Salleh: Akhlak bukanlah suatu Tindakan yang nyata, tetapi akhlak merupakan pemikiran, perasaan dan niat baik individu atau kelompok masyarakat. Apakah dia berhubungan dengan sesama manusia atau berhubungan dengan makhluk Allah yang lain. Semua itu sudah mempunyai nilai etika dan prinsip masing-masing yang mana semua itu telah Allah tetapkan terhadap manusia melalui wahyu yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW.
- c. Menurut Ahmad Khamis: Akhlak merupakan suatu ajaran dan sekumpulan peraturan yang sudah ditetapkan baik secara lisan maupun tulisan yang berhubungan tentang bagaimana manusia hidup dan bertindak, akan tetapi setiap tindakan dan perbuatannya itu bisa menjadikan sebagai manusia yang baik.<sup>24</sup>
- d. Menurut Abdul Hamid: Akhlak merupakan keutamaan ilmu yang harus dilakukan sehingga jiwanya dapat terisi dengan kebaikan.
- e. Imam Ghazali: akhlak merupakan sifat yang sudah tertanam dalam jiwa seseorang dan dapat menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan gampang dan mudah sehingga memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- f. Menurut Ibn Miskawaih: Akhlak merupakan suatu keadaan yang sangat melekat di jiwa manusia, yang berbuat sangat mudah tanpa adanya proses pemikiran dan pertimbangan. Jadi, pada hakikatnya *khuluq* atau akhlak merupakan suatu kondisi atau jiwa yang melekat pada jiwa manusia dan berubah menjadi kepribadian.<sup>25</sup>

Kata “*Karimah*” dalam bahasa Arab yang artinya baik, terpuji atau mulia. Berdasarkan penjelasan akhlak dan karimah diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlakul karimah merupakan suatu sifat budi pekerti yang baik yang dapat ditimbulkan tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat tersebut telah menjadi budi pekerti yang lebih utama serta dapat menjujung harkat dan martabat seseorang.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 7.

<sup>25</sup> Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, 2.

<sup>26</sup> Irfan Sidney, *Kamus Arab*, (Jakarta: Dian Rakyat) 127.

## 2. **Macam-macam akhlakul karimah**

Akhlak dalam Islam ada 2 bagian, yaitu akhlak yang baik (akhlakul karimah) dan akhlak yang buruk atau jahat (akhlakul mazmumah).

### a. Akhlakul karimah

Akhlakul karimah adalah akhlak yang mulia. Akhlakul karimah merupakan tanda sempurnanya iman seseorang. Dengan akhlak seperti ini manusia dapat dibedakan dengan binatang, sehingga adanya akhlakul karimah martabat dan kehormatan manusia dapat ditegakkan.<sup>27</sup> Termasuk dalam akhlak yang baik seperti sifat yang jujur, berkata benar, menepati janji. Dalam membentuk akhlak yang baik bisa dengan cara mendidik atau membiasakan untuk menanam akhlak yang baik sejak dari kecil sampai tumbuh menjadi dewasa, jika sampai di hari tua dan sampai meninggal, seperti halnya perintah untuk mencari ilmu yang dimulai sejak dari ayunan sampai ke liang lahat.

### b. Akhlakul mazmumah

Akhlakul mazmumah adalah kebalikan dari akhlakul karimah yang artinya akhlak tidak baik. Akhlakul mazmumah termasuk akhlak yang merusak iman manusia dan menjatuhkan martabat manusia dari hadapan Allah SWT, Rasul-Nya dan sesama manusia lain. Yang termasuk dalam akhlakul mazmumah seperti sifat yang dusta, khianat, dan melanggar janji. Untuk bisa memperbaiki akhlak yang jahat harus dengan melawannya, misalnya kikir adalah sifat yang jahat yang harus diperbaiki dengan berusaha untuk melawannya yaitu dengan memberikan sedekah dan bersikap pemurah. Meskipun pada awalnya sangat berat, akan tetapi jika dilakukan secara bertahan akan menjadi ringan dan mudah. Karena semua itu dapat dilakukan melalui latihan dan berjuang terus-menerus.<sup>28</sup>

## 3. **Ruang lingkup akhlakul karimah**

### a. Akhlak kepada Allah SWT

---

<sup>27</sup> Imam Al-Ghazali, *Kitabul Arba'in fii Usuluddiin* (Surabaya: Ampel Mulia, 2003), 1.

<sup>28</sup> Nurhayati, "Akhlak Dan Hubungannya Dengan Akidah Dalam Islam," *Jurnal Mudarrisuna* 4, no. 2 (2014), 295.



Akhlak terhadap Allah SWT. dapat diartikan sebagai suatu sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Tuhan.<sup>29</sup> Alasan manusia berakhlak kepada Allah, diantaranya:

- 1) Karena Allah yang menciptakan manusia di muka bumi.
  - 2) Karena Allah yang menciptakan semua kelengkapan seperti panca indra berupa penglihatan, pendengaran, akal pikiran dan hati.
  - 3) Karena Allah telah menciptakan semua berbagai bahan sarana yang diperlukan manusia dalam kehidupannya.
  - 4) Karena Allah telah memuliakan manusia dengan diberi kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan.
- b. Akhlak terhadap sesama manusia
- 1) Akhlak terhadap Rasulullah SAW  
Akhlak terhadap Rasulullah SAW. dapat diwujudkan dengan melakukan segala hal yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang telah dilarang. Mengikuti sunah-sunahnya, karena Rasulullah SAW merupakan suri tauladan bagi semua umat manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat.
  - 2) Akhlak terhadap orang tua merupakan yang sangat besar jasanya kepada anak dan mereka mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anaknya. Dalam ajaran Islam seorang anak diwajibkan berperilaku baik kepada ayah dan ibunya dalam setiap keadaan apapun. Artinya jangan sampai seorang anak menyinggung perasaan orang tua, walaupun orang tua berbuat dholim kepada anaknya.
  - 3) Akhlak terhadap hubungan tetangga yang dekat, terutama yang rumahnya berdampingan dengan kita, yang mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan kita, yang kedudukannya hampir seperti saudara,

---

<sup>29</sup> Chotibul Umam, Pendidikan Akhlak Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan, Depok: Guepedia, 2020, 26-30. Diakses 26 Desember 2021 Jam 14.30 WIB. [https://www.google.co.id/books/edition/PENDIDIKAN\\_AKHLAK\\_Upaya\\_Pembinaan\\_Akhlak/txMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=macam-macam+akhlakul+karimah&pg=PA24&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PENDIDIKAN_AKHLAK_Upaya_Pembinaan_Akhlak/txMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=macam-macam+akhlakul+karimah&pg=PA24&printsec=frontcover).

bahkan lebih dengan dari pada saudara yang bertempat dijauh. Maka akhlak terhadap tetangga dapat diwujudkan dengan saling mengunjungi, saling membantu, saling memberi-beri, saling menghormati, dan saling menghindari yang Namanya pertengkaran dan permusuhan.

- 4) Akhlak terhadap masyarakat yang memiliki fungsi dan peran dalam membentuk jiwa keagamaan yang sangat terkait dengan seberapa jauh masyarakat menjunjung norma-norma keagamaan sendiri. Akhlak terhadap masyarakat dapat kita wujudkan dengan menghormati nilai dan norma yang ada di masyarakat, seperti saling tolong menolong dalam kebaikan, menganjurkan masyarakat agar berbuat baik dan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, tidak lupa bermusyawarah dalam menangani keputusan bersama dan harus mentaati keputusan yang sudah diambil.
- c. Akhlak terhadap diri sendiri
 

Wujud dari akhlak diri sendiri, yaitu memelihara kesucian diri, ikhlas, sabar, jujur dalam perkataan dan perbuatan, tidak melakukan suatu kejahatan, malu, rendah hati, menjauhi dendam, bertindak adil terhadap orang lain dan menjauhi segala perbuatan yang sia-sia.
  - d. Akhlak terhadap lingkungan sekitar
 

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik itu binatang, tumbuh-tumbuhan atau benda-benda yang tak bernyawa lainnya. Karena pada dasarnya akhlak yang diajarkan dalam Al-qur'an terhadap lingkungan yng bersumber dari fungsi manusi sebagai kholifah, terdapat dalam pandangan akhlak Islam.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Khaidir, dll., Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini, Jakarta: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021, 3-6. Diakses pada 26 Desember 2021 Jam 16.00 WIB.

[https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan\\_Akhlak\\_Anak\\_Usia\\_Dini/Oe85EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=macam-macam+akhlakul+karimah&pg=PA2&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Akhlak_Anak_Usia_Dini/Oe85EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=macam-macam+akhlakul+karimah&pg=PA2&printsec=frontcover).

### C. Penelitian Terdahulu

Pembahasan kali ini, peneliti akan mengambil telaah penelitian yang terdahulu sebagai pembantu agar dapat membangun kerangka masalah:

1. Skripsi Ninda Asfiatur Romadhon jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018 dengan judul Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fatimiyyah Joyokusumo Malang. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembinaan akhlakul karimah santri diantaranya: Metode Latihan dan Kebiasaan, Metode Keteladanan, dan Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah Metode Bandongan. Setiap santri wajib melakukan kegiatan intensif Madrasah Diniyah, sholat berjama'ah, Tradisi Aswaja, Organisasi Santri. Penelitian dari Ninda Asfiatur Romadhon menggunakan metode kualitatif yang dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data secara diskriptif yang akan diperoleh melalui pendekatan kualitatif, dimana data-datanya dapat dihasilkan dari penelitian dan kajian baik bisa secara teoritis maupun empiris.<sup>31</sup> Sedangkan yang akan peneliti teliti ini juga berkaitan dengan akhlakul karimah tetapi melalui tahfidzul qur'an sebagai upaya peningkatan akhlakul karimah santri.
2. Jurnal penelitian Syahratul Mubarak IAIH Hamzanwadi NW Pancor tahun 2019 dengan berjudul Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran tahfidz Al-qur'an di tingkan Madrasah Aliyah Mu'allimin terdapat materi tahfidz Al-qur'an meliputi: fashahah, tajwid, Tahsin, dan di tingkatan Madrasah Aliyah Mu'allimat materi tahfidz Al-qur'an meliputi: surat Ali Imron kelas X dan surat al-A'raf kelas XI. Dari hasil pembelajaran tahfidz Al-qur'an ini, di Madrasah Aliyah Mu'allimin hasil pembelajarannya sudah cukup mampu untuk membaca Al-qur'an dengan baik, sering mengikuti kegiatan-

---

<sup>31</sup> Ninda Asfiatur Romadhon, "Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fatimiyyah Joyokusumo Malang," Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018, 60.

kegiatan lomba, dan juga sering ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di kediaman siswa, sedangkan di Madrasah Aliyah Mu'allimat pembelajaran tahfidz Al-qur'an nya sudah cukup baik, namun ini bisa dilihat dari kegiatan apa saja yang dilakukan oleh siswa baik itu lomba maupun membaca dan menghafal Al-qur'an. Penelitian Syahratul Mubarak ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.<sup>32</sup> Sedangkan yang akan peneliti teliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan tahfidzul qur'an sebagai upaya peningkatan akhlakul karimah santri, bukan hanya membedah tentang tahfidz Al-qur'an saja.

3. Jurnal penelitian Tholhatur Rif'ah, Abdurrahman Asy'ari, dan Muhammad Najib Al-Adib Universitas Sains Al-Qur'an tahun 2019 dengan judul Tahfidzul Qur'an Sebagai Upaya Peningkatan Nilai-nilai Emotional Spiritual Quotient Santri Putri PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam Sarimulyo Kalibeber Mojotengah Wonosobo Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menghafal Al-qur'an santri putri di PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam dapat mencerdaskan nilai emosional dan spiritual. Berdasarkan data yang diperoleh melalui amal riyadhah santri yang berperilaku baik melalui proses menghafalkan Al-qur'an seperti: berdo'a, qiyamullail, berziki, puasa, mempertahankan wudhunya, dan untuk nilai potensi diri santri antara lain: bertanggung jawab, kepedulian, Kerjasama, kesetiaan, tawa, ikhlas, syukur, sabar, dan selalu berfikir positif. Penelitian Tholhatur Rif'ah, Abdurrahman Asy'ari, dan Muhammad Najib Al-Adib menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif secara analitis dengan pendekatan andragogi.<sup>33</sup> Sedangkan yang akan peneliti teliti yaitu sama dengan tahfidzul qur'an tetapi sebagai upaya peningkatan akhlakul karimah santri.
4. Skripsi Muhammad Iqbal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar jurusan Manajemen Dakwah fakultas Dakwah dan Ekonomi tahun 2012, dengan judul Urgensi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Pada Siswa MTs DDI

---

<sup>32</sup> Syahratul Mubarak, "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan," *Jurnal Penelitian Tarbawi* 4, no. 1, (2019), 8.

<sup>33</sup> Tholhatur Rif'ah, dll, "Tahfidzul Qur'an Sebagai Upaya Peningkatan Nilai-nilai Emotional Spiritual Quotient Santri Putri PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam Sarimulyo Kalibeber Mojotengah Wonosobo Tahun 2018," *Jurnal Ta'dib* 1, no. 2, (2019), 10.

Gusung di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang terjadi saat ini dalam pembinaan akhlakul karimah di MTS DDI Gusung di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makasar menjadi sebuah keharusan dalam mendidik akhlak yang baik terhadap orang yang mendengarkan dan tidak boleh mengajarkan hal-hal yang dapat merusak pergaulan terutama pada siswa yang masa remajanya merupakan masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa dalam mencari jati diri. Peneliti Muhammad Iqbal menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, metode ini merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kelompok manusia atau suatu objek dan kondisi.<sup>34</sup> Sedangkan yang diteliti peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian lapangan atau biasanya disebut dengan *field reseach* dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan peneliti teliti tahfidzul qur'an, bukan urgensi manajemen dakwah.

5. Skripsi Anisa Ida Khusniyah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2014 dengan judul Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari menghafal Al-qur'an dengan metode muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung yaitu dalam proses menghafal Al-qur'an nya dengan menggunakan *one day one ayah* dan tartil, maka hafalan santri akan tambah baik dan benar. Sedangkan ada beberapa kegiatan muraja'ah yang terlaksana di Rumah Tahfidz Al Ikhlah, maka hafalan santri akan terjaga dengan baik, lancar dan benar dari sisi *mahraj* dan *tajwidnya* dan santri dapat melakukan ujian muraja'ahnya dengan penuh semangat. Penelitian Anisa Ida Khusniyah menggunakan penelitian kualitatif yang mana dalam mengecek keabsahan data menggunakan teknik *credibility*, *confirmability*, *transferability*,

---

<sup>34</sup> Muhammad Iqbal Universitas, "judul Urgensi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Pada Siswa MTs DDI Gusung di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makasar," Skripsi Fakultas Dakwah dan Ekonomi tahun 2012, 29.



dan *dependability*.<sup>35</sup> Sedangkan yang diteliti peneliti tahfidzul qur'an sebagai upaya peningkatan akhlakul karimah santri, tetapi penelitian Anisa Ida Khusniyah menghafal Al-qur'an dengan metode muraja'ah, namun sama dalam hal menghafalkan Al-qur'an.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Tahfidzul qur'an sebagai upaya peningkatan akhlakul karimah santri putri pondok pesantren Sirajul Hannan Jekulo Kudus. Memiliki kerangka berfikir sebagai berikut: tahfidzul qur'an dapat disebut sebagai Tahfidz yang berarti proses mengulang sesuatu yang baik secara mendengar atau membaca. Mengulang disini dapat diartikan sebagai pengulangan hafalan Al-qur'an, yang dimana suatu proses mengingat semua ayat (rincian seperti fonetik, waqof, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Tahfidzul Qur'an juga diartikan sebagai orang yang menghafalkan Qur'an.

Setiap manusia harus mempunyai akhlak yang baik kepada semua orang dan menjadikan sebagai panutan yang paling utama. Akhlak disini mencerminkan nilai yang terkandung dalam Al-qur'an hendaknya slalu menjadikan motivasi bagi umat muslim untuk berakhlakul karimah, apalagi seorang penghafalkan Al-qur'an yang hatinya terisi dengan Al-qur'an maka harus mencerminkan akhlak Al-qur'an. Pengertian dari Akhlakul karimah adalah menghilangkan semua kebiasaan kita yang tercela yang sudah digariskan menurut agama Islam, serta menjauhkan diri kita dari perbuatan yang tercela dan membiasakan diri kita dari hal-hal yang baik.

---

<sup>35</sup> Anisa Ida Khusniyah, "Menghafal Al-qur'an dengan metode muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung," Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun, 2014, 50.

2.1 Tabel Gambar Kerangka Berfikir

